

# KEHIDUPAN ANAK PUNK DI KOTA PEKANBARU

Oleh : RINI ANGGRAINI/1101135939

**Pembimbing : Dr. Hesti Asriwandari, M.Si**

Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau, Pekanbaru

Kampus Bina Widya Jl. HR Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru Pekanbaru

28293

Telp/Fax 0761-63272

## ***ABSTRAK***

Punk merupakan subbudaya yang lahir di London, Inggris. Punk tersebut memiliki ciri khas dalam hal penampilan dan perilaku yang mereka perlihatkan. Fenomena merebaknya anak punk telah menjadi masalah tersendiri bagi pemerintah kota Pekanbaru. Anak punk yang selalu merusak keindahan kota Pekanbaru, anak punk yang mengganggu ketertiban lalu lintas ataupun anak punk biang keonaran.

Penelitian ini dilakukan di *traffic light*(lampu lalu lintas) yang menjadi tempat anak punk melakukan aktivitasnya yakni persimpangan jalan Tuanku Tambusai tepatnya di persimpangan Lampu Merah Mall SKA Pekanbaru(Kecamatan Tampan), Simpang Gramedia(Kecamatan Pekanbaru Kota), Simpang Pasar Pagi Arengka(Kecamatan Marpoyan Damai) dan Ramayana di sekitar Pasar Kodim(Pekanbaru Kota). Tipe penelitian yang digunakan adalah bersifat deskriptif, dalam teknik penarikan sampel digunakan teknik purposive sampling atau sampel bertujuan sehingga informan pada penelitian ini adalah 5 informan dari 4 lokasi berjumlah 20 orang. Teknik pengumpulan data dengan studi kepustakaan, studi lapangan yaitu : observasi, wawancara mendalam, kusioner, dokumentasi dan studi data online. Data-data tersebut dianalisis yang ditinjau dari identitas anak punk dan latar belakang keluarga. Kemudian data disusun dalam bentuk table tunggal setelah itu dicari persentasinya lalu dijelaskan secara terperinci.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa anak punk di kota pekanbaru berasal dari ekonomi keluarga lemah sehingga secara keseluruhan anak punkers ingin melepaskan diri dari orang tuanya, meringankan beban orang tua dan ingin mandiri, anak punkers ini juga bukan merupakan warga pekanbaru asli, dominan adalah warga pendatang dan dapat pula diketahui bahwa perilaku anak punk yang berada di kota pekanbaru dapat dilihat dari segi pengetahuan, sikap serta tindakan. Dari segi pengetahuan mereka memahami dan mengetahui ideologi-ideologi yang dimiliki punk secara umum, penerapan ideologi tersebut dapat dilihat dalam hal penampilan dan aksesoris yang dipakai serta kegiatan-kegiatan yang dilakukannya seperti mengamen, berkumpul-berkumpul, meminum miras oplosan, tidur di emperan toko, seks bebas, jalan-jalan keluar daerah, sablon, tatto serta menindik. Sedangkan faktor yang mendorong keberadaan komunitas punk dapat dilihat dari faktor internal dan faktor eksternal.

***Kata Kunci : Anak Punk, Aktivitas, Penyimpangan***

# ***THE LIFE OF CHILDREN PUNK IN PEKANBARU***

***By : RINI ANGGRAINI/1101135939***

***Counsellor : Dr. Hesti Asriwandari, M.Si***

*Sociology Major The Faculty Of Social Science And Political Science*

*University of Riau, Pekanbaru*

*Campus Bina Widya At HR Soebrantas Street Km. 12,5 Simpang Baru*

*Pekanbaru, 28293*

*Telp/Fax 0761-63272*

## ***ABSTRACT***

Punk is a subculture that was born in London, England. Punk have axclusive identity in terms of appearance and behavior they display. The phenomenon of the spread of punk has become a problem for Pekanbaru city government. Punk kids always spoil beauty of the Pekanbaru city, punk kids who disturb traffic order or prickly punk troublemakers.

This research was conducted at the traffic light which became a punk kids doing activities that crossroads Tuanku Tambusai precisely at the intersection of Red Light Mall SKA Pekanbaru (Subdistrict Tampan), Gramedia Corner (Subdistrict of Pekanbaru City), Pasar Pagi Arengka Corner (Subdistrict Marpoyan Damai) and Ramayana around the Market Kodim District (Pekanbaru City). This type of research is descriptive, the sampling technique used purposive sampling or the sample aiming so that informants on research 5 informants from 4 locations totaling 20 people. Data collection techniques with literature studies, field studies namely : observation, interview, questionnaire, documentation and study of the data online. These data are analyzed in terms of the child's identity and family background punk. Then the data compiled in the form of a single table after it sought the percentages described in detail.

The results showed that the punks in town pekanbaru comes from a family economy weak so that the overall child punkers want to break away from their parents, ease the burden on parents and wants to be independent, punkers child is also not an original pekanbaru residents, predominantly immigrant population and can also be seen that the behavior of punk kids who are in town pekanbaru can be seen in terms of knowledge, attitudes and actions. In terms of their knowledge to understand and know the ideologies owned punk in general, the application of ideology can be seen in terms of looks and accessories that are used as well as activities such as singing does, gathered-together, drinking adulterated alcohol, sleeping in a doorway, free sex, walks out of the area, screen printing, tattoos and piercing. While the factors that encourage the existence of the punk community can be seen from the internal factors and external factors.

**Keyword**

**: Child Punk, Activities, Deviation**

## ***Pendahuluan***

Pada masa kini dengan adanya globalisasi, Melalui teknologi canggih yang dikendalikan oleh perusahaan media internasional, berkomunikasi dengan orang-orang di luar negeri untuk mendapatkan informasi menjadi begitu mudah. Inilah yang dinamakan globalisasi atau dunia tanpa batas, sehingga cakrawala berpikir manusia semakin mengglobal mengenai informasi, budaya dan perkembangan musik. Keadaan ini tentunya juga mengakibatkan berbagai aliran kebudayaan dari luar dapat dengan mudah masuk ke dalam suatu negara termasuk Indonesia. Dampaknya adalah muncul berbagai kelompok sosial di dalam masyarakat yang didasari oleh adanya persamaan tujuan, ideologi dan perasaan senasib dari masing-masing individunya. Salah satu kelompok sosial yang muncul karena dilatarbelakangi oleh globalisasi ini adalah anak *punk*.

Anak *Punk* ini sering dianggap sekelompok orang yang terlibat didalam sebuah penyimpangan. Penyimpangan sosial tersebut khususnya perilaku menyimpang pada remaja seringkali dianggap sesuatu yang secara sadar ataupun tidak di sadari sebagai suatu perilaku yang tidak sesuai dengan norma-norma yang telah berlaku dan diterima oleh sebagian besar anggota masyarakat.

Sebuah kelompok ini sejatinya di isi oleh sekumpulan remaja, yang remaja itu sendiri merupakan satu fase dimana terjadinya masa transisi dari kanak-kanak menuju dewasa. Masa yang dimana semua anak manusia pasti akan merasakannya. Dimasa ini seorang remaja akan mengalami sejuta peristiwa yang di ciptakan dengan berbagai ide positif yang cemerlang dan beberapa ide negatif yang

akan membawa dampak buruk bagi remaja itu sendiri. Bagi remaja sebuah geng atau pun beberapa teman yang terkumpul dalam satu komunitas dan ikut andil dalam komunitas tersebut menjadi trend dimasa sekarang. Sebuah ungkapan yang sedang buming bahwa apabila seorang remaja tidak pernah mengexpresikan dirinya didalam sebuah kelompok sosial berarti ia belum memiliki identitas diri yang baik, dalam arti kata sebuah komunitas merupakan suatu hal wajib yang dapat menaikkan pamor maupun harga diri dari seorang remaja tersebut. Oleh karena itu sebuah kelompok sosial pun bagi remaja zaman sekarang tidaklah hal yang tabu, karena remaja sekarang tidak mau dianggap ketinggalan zaman dan lebih suka mengikuti trend mode dan mengikuti alur zaman yang semakin maju. Jangan kan di usia remaja anak yang baru menginjak sekolah dasar saja sudah tau apa itu geng/komunitas yang diciptakan mereka walaupun masih dalam lingkungan yang kecil.

Kota Pekanbaru adalah ibu kota dan kota terbesar di provinsi Riau. Merupakan kota perdagangan dan jasa dengan tingkat pertumbuhan, migrasi dan urbanisasi yang tinggi. Saat ini Kota Pekanbaru sedang berkembang pesat menjadi kota dagang yang multi-etnik serta keberagamaannya yang telah menjadi modal sosial dalam mencapai kepentingan bersama untuk dimanfaatkan bagi kesejahteraan masyarakat. Pesatnya perkembangan ini juga mempengaruhi perkembangan remaja di Kota Pekanbaru. Dampak perkembangan itu sendiri dapat berupa hal positif maupun negatif. Remaja yang pada umumnya berjiwa labil kurang lebih banyak mencari tahu serta mencontohkan apa yang mereka lihat serta dengarkan. Bila mereka

cenderung mempraktekkan hal negatif tentu saja ini merupakan hal yang dikatakan sebagai penyimpangan perilaku atau kenakalan remaja.

Remaja yang mempraktekkan hal negatif perilaku menyimpang ini seperti seks bebas, balapan liar, hingga remaja yang menggunakan atribut khusus yang lebih dikenal dengan “anak/remaja *punk* atau *punkers*”. Penampilan *punk* yang agak aneh dan terkesan tidak wajar membuat anak *punk* mendapat pandangan buruk dari masyarakat. Ditambah dengan keberadaan anak *punk* ini di wilayah lalu lintas yang cukup mengganggu ketertiban, keamanan dan kelancaran lalu lintas.

Kurangnya kesadaran hukum dari anak *punk* mengakibatkan mereka seringkali melakukan pelanggaran yang seharusnya menurut efektifitas suatu pengaturan hukum diberikan pengarah, peringatan hingga dikenakan denda atau hukuman terhadap pelanggaran yang dilakukan. Tetapi gejala sosial anak *punk* tidak dapat dianggap sebelah tangan karena dengan mengatakan bahwa *punk* adalah individu atau kelompok yang bebas dan anti dengan sistem atau peraturan yang berlaku dan anti kontrol serta pengawasan dari aparat terkait seperti polisi lalu lintas.

Kota Pekanbaru merupakan salah satu wilayah penyebaran para *punkers* termasuk anak *punk* yang masih berusia remaja atau dibawah usia 18 tahun. Sebagai salah satu kota yang multi etnik, Kota Pekanbaru memiliki penduduk yang beragam. Keragaman inilah yang membuka akses dan peluang bagi para *punkers* untuk terlibat didalamnya. Punk identik dengan musik underground sebuah komunitas musik yang pada hakikatnya menunjukkan sebuah perlawanan. Berdasarkan hasil Observasi awal yang telah peneliti lakukan.

keberadaan anak *punk* banyak menempati lokasi di persimpangan jalan di Kota Pekanbaru, seperti beberapa tempat di Kota Pekanbaru seperti di Persimpangan Jalan Tuanku Tambusai tepatnya di Persimpangan Lampu Merah Mall SKA Pekanbaru (Kecamatan Tampan), Simpang Gramedia (Kecamatan Pekanbaru Kota), Simpang Pasar Pagi Arengka (Kecamatan Marpoyan Damai) dan Ramayana disekitar Pasar Kodim (Pekanbaru Kota). Mereka sering kali menggunakan ukulele, ketipung (gendang yang terbuat dari bahan dasar paralon dan karet), kerincing dari bekas tutup minuman dan alat lainnya ketika melakukan aksi.

Para *punkers* biasanya mengamen ketika *Traffic Light* (lampu lalu lintas) menyatakan berhenti untuk sementara. Ketika *Traffic Light* kembali menyala untuk melanjutkan perjalanan anak *punk* beristirahat di pinggir jalan raya, bergerombol, sangat mengganggu kenyamanan pengguna jalan. Belum lagi seorang pengguna jalan adalah seorang wanita. *Punkers* terkadang mengamen sembari menggoda pengguna jalan tersebut. Hal ini sangat mengganggu pengguna jalan terutama pada malam hari ada rasa was-was terhadap gangguan dari para *punkers*.

Bagi warga masyarakat Kota Pekanbaru penampilan anak *Punk* yang aneh (tidak seperti kebanyakan orang) seperti, mengenakan pakaian yang lusuh, memiliki banyak tato di tubuh serta *piercing* (tindik) ber-*plug* di telinga menimbulkan kesan yang menyeramkan. Perilaku mereka yang senang hidup dijalan secara bergerombolan, mengamen di tempat-tempat keramaian dan bergaul bebas antara anak Punk laki-laki dengan anak Punk perempuan juga menimbulkan keresahan bagi warga

masyarakat yang berada di sekitarnya. Perilaku aneh anak *Punk* tersebut tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya yang ada di dalam masyarakat Kota Pekanbaru. Dibatas pencibiran masyarakat terhadap *punkers* ini, nyatanya meski pasang surut tetapi anak-anak *punk* ini masih tetap bertahan hingga sekarang. Anak yang cenderung jenuh terhadap hidupnya rentan masuk kedalam kehidupan *punk* ini, mereka menganggap bahwa kehidupan *punk* ini bebas, tanpa beban dan apa yang ingin mereka kerjakan mereka kerjakan tanpa harus melihat batasan yang ada. Dan bisa jadi mereka yang masuk dalam kehidupan *punk* ini cenderung ingin mendapatkan teman/keluarga yang satu tujuan/ideologi dengan mereka serta ingin mendapatkan suatu persamaan hak.

## **METODE PENELITIAN**

Lokasi penelitian ini berada di Kota Pekanbaru karena di beberapa wilayah di Kota Pekanbaru merupakan lokasi yang seringkali ditempati oleh anak *Punkers*. Tepatnya di berbagai persimpangan yang ada *Traffic Light* (lampu lalu lintas). Lokasi tersebut yakni: Persimpangan Jalan Tuanku Tambusai tepatnya di Persimpangan Lampu Merah *Mall SKA Pekanbaru* (Kecamatan Tampan), Simpang Gramedia (Kecamatan Pekanbaru Kota), Simpang Pasar Pagi Arengka (Kecamatan Marpoyan Damai) dan Ramayana di Sekitar Pasar Kodim (Pekanbaru Kota).

Populasi dalam penelitian kehidupan anak *punk* di Kota Pekanbaru, tidak memperoleh data konkrit dari Dinas Sosial Kota Pekanbaru. Sehingga penulis hanya menggunakan acuan sampel penelitian dengan menggunakan

*purposivesampling* atau disebut pula dengan sampel bertujuan, yaitu melalui responden yang merupakan “aktor” penting dalam penelitian ini, yaitu anak *punk* di Kota Pekanbaru, Polisi Lalu Lintas, Dinas Sosial beserta Satuan Polisi Pamong Praja Kota Pekanbaru dan Masyarakat yang berada disekitar *traffic light*.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2006). Dalam penelitian ini telah ditetapkan ukuran sampelnya sebanyak 20 anak *punk*, pengambilan sampel ditetapkan berdasarkan lokasi dilakukannya aktivitas oleh anak *punk*. Oleh karena itu dalam penelitian ini yang dijadikan sampel adalah 5 anak *punk* dari tiap lokasi tempat dilakukannya aktivitas oleh anak jalanan sehingga sampel berjumlah 20 anak *punk*.

Teknik Pengumpulan Data Observasi, Indepth interview, Kuesioner, Dokumentasi dan Studi Data Online

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif bersifat deskriptif hal ini dimaksudkan bahwa setiap data atau keterangan yang diperoleh disusun dan dihubungkan satu dan yang lainnya, kemudian akan ditarik makna sampai tingkat makna yang relevan satu dan yang lainnya, dengan sendirinya data-data yang dianggap tidak penting atau tidak memiliki keterkaitan dengan data lainnya akan dihilangkan. Sehingga memberikan keterangan terhadap permasalahan yang diteliti. Dan untuk menganalisis data yang ada digunakan tehnik analisa data dengan tabel tunggal.

## **Hasil Pembahasan**

### **1.1. Identitas Anak Punk**

Identitas dari pada informan yang diambil datanya merupakan hal-hal yang berhubungan dengan keadaan informan yang bersangkutan. Identitas tersebut meliputi Usia, Jenis kelamin, Pendidikan terakhir, Daerah asal, dan Agama.

Tingkat umur/usia mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap kemampuan fisik seseorang untuk bekerja, melakukan usaha lainnya serta berpengaruh terhadap berhasil atau tidaknya orang tersebut melakukan adaptasi dan berpengaruh juga terhadap bagaimana seseorang tersebut membawa faktor psikologis dirinya terhadap sesuatu, misalnya pada saat usia berapa seseorang mulai membawa peran dirinya secara keseluruhan atas apa yang ia kehendaki. Pada faktor usia peneliti berpatokan kepada perkembangan perilaku individu menurut *Bulher* yang didalamnya terdapat 7 tahap perkembangan (*Bulher, abin syamsuddin makmun, 2003*)

Tidak bisa dipungkiri bahwa apapun komunitas atau kelompok pasti terdiri dari sepasang individu, yakni perempuan dan laki-laki. Faktor jenis kelamin ini akan peneliti jadikan patokan untuk memisahkan apa saja pengalaman dari anak punk laki-laki dan anak punk perempuan. Demikian pula dengan faktor pendidikan yang mempunyai pengaruh besar terhadap segala aktivitas yang dilakukan masyarakat. Dengan semakin tingginya pendidikan seseorang maka kemungkinan besar aktivitasnya juga akan semakin beragam, dengan pendidikan juga dapat diketahui kualitas sumber daya masyarakat tersebut. Pendidikan yang dimaksud dalam hal ini yaitu pendidikan formal yakni pendidikan yang diperoleh dari bangku sekolah. Dengan demikian semakin tinggi pendidikan formal yang diperoleh dan dimiliki oleh informan,

maka akan dapat mempengaruhi sikap perilaku dan pola-pola pikirannya. Biasanya orang yang berpendidikan tinggi mempunyai pola pikir yang lebih maju dan cukup luas.

Walau program wajib belajar telah berjalan sekian lama, nyatanya masih terdapat anak-anak yang tidak punya kesempatan untuk memperoleh pendidikan. Ini merupakan fakta yang nyata. Kemiskinan diduga faktor penyebab utama keadaan tersebut. Pendidikan merupakan hak anak yang harus dipenuhi oleh keluarga, masyarakat dan bangsa.

Keragaman daerah asal/etnis informan juga turut mewarnai karakteristik subyek penelitian yang peneliti lakukan. Setiap etnis mempunyai ciri-ciri dan karakteristik yang spesifik. Sifat ini diwariskan melalui lingkungan budaya, kebiasaan yang berlaku dalam sebuah komunitas etnik. Keragaman etnis juga dapat menunjukkan adanya keragaman budaya yang berbaur dalam ruang lingkup penelitian ini. Keragaman daerah asal merupakan suatu tempat dimana seseorang dilahirkan atau disebut dengan kampung halaman. Dalam penelitian ini informan berasal dari 5 daerah yaitu Batam, Sumbar, Jakarta, Medan dan Pekanbaru.

## **1.2. Latar Belakang Keluarga Informan**

Keluarga adalah lembaga pertama dalam kehidupan anak. Tempat anak belajar dan menyatakan diri sebagai makhluk sosial. Didalam keluarga anak berada dalam hubungan interaksi yang intim. Sesuatu yang dibuat anak mempengaruhi keluarga dan sebaliknya keluarga memberi dasar bagi pembentukan tingkah laku, watak, moral dan pendidikan kepada anak. Oleh karena itu pengalaman interaksi didalam keluarga akan

menentukan pola-pola tingkah laku anak terhadap orang lain dalam masyarakat (Soesilo, 1985)

Pekerjaan orang tua merupakan indikasi latar belakang keluarga informan yang pertama. Pekerjaan orang tua adalah salah satu faktor penentu seorang anak ingin masuk kedalam kehidupan punk. Terdapat 2 macam jenis pekerjaan orang tua informan yakni, secara formal maupun informal. Secara informal umumnya mempunyai karakteristik sebagai usaha atau pekerjaan yang berada di luar gaji tetap, tidak terikat dan sebaliknya pekerjaan dibidang formal merupakan pekerjaan yang telah terikat oleh sebuah perjanjian pekerjaan tertentu.

Pendidikan orang tua informan, merupakan rujukan sebatas mana orang tua menempuh jalur pendidikan. Hasil berbagai survey menunjukkan bahwa penduduk Indonesia umumnya mempunyai pendidikan yang masih rendah. Pendidikan rendah juga merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya kemiskinan didalam keluarga, oleh karena itu sangat logis bila kepala keluarga baik laki-laki maupun perempuan yang berpendidikan rendah mempunyai pekerjaan dengan upah yang tak seberapa dan memiliki tanggungan anak yang banyak menyebabkan salah satu faktor seorang anak punk ingin membebaskan diri dari orang tuanya. Dan memilih hidup mandiri.

Dapat dikatakan semakin rendah pendidikan kepala rumah tangga, maka resiko anak bekerja atau pun ingin mandiri dan berpegang hanya pada dirinya sendiri semakin besar. Selain itu adanya asosiatif antara pendidikan dan pendapatan yaitu dimana seseorang yang berpendidikan rendah cenderung mendapatkan pendapatan yang rendah pula, hal ini

menjadi salah satu faktor anak ingin melepaskan diri dan memilih hidup bebas. Secara keseluruhan anak punk pasti berpisah dengan orang tua nya, dan memilih tempat istirahat malam sesuai lokasi tempat ia berkumpul (basecamp). Berdasarkan hasil wawancara sebagian besar penelitian ini, Tempat tinggal dibagi atas tiga bagian yaitu kontrakan, emperan toko dan bangunan kosong.

Walaupun terlihat urak-urakan dan agak menakutkan bagi masyarakat awam, ternyata anak punk merupakan manusia yang sama dengan makhluk lainnya. Bagaimana kontak anak punk ini dengan keluarganya baik kepada ibu maupun bapaknya. Mereka biasa berkomunikasi lewat telepon genggam, media social.

## **6.1. Pemahaman Tentang Nilai Ideologi Punk**

Pengetahuan dan ilmu yang dimiliki seseorang berkaitan dengan pemahaman yang dimilikinya, sedangkan nilai merupakan sesuatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas dan berguna bagi manusia. Sesuatu itu bernilai apabila sesuatu itu berharga atau berguna bagi kehidupan manusia. Misalnya bagaimana pemahaman seseorang terhadap gaya hidup yang telah dipilihnya menjadi punk, maka didalam punk itu sendiri ia menemukan sesuatu nilai yang dianggapnya berharga.

### **6.1.1. Pemahaman Dan Ideologi Punk**

Kelompok sosial yang ada didalam masyarakat salah satunya yaitu anak punk, anak punk ini merupakan sebuah kelompok yang muncul dikarenakan adanya persamaan tujuan atau senasib sepenanggungan dari masing-masing individu. Anak punk ini sendiri di identikkan dengan dandanan liar dan

beberapa ideologi yang mengikutinya. Ideologi merupakan arti kata dari “ideas” dan “logos” yang berarti buah pikiran murni dari kehidupan yang berkembang sesuai dengan tempat waktu dan situasi. Dari beberapa ideologi punk persamaan hak, do it yours self dan semangat untuk perubahan merupakan ideologi yang paling umum didalam kelompok punk itu sendiri.

## **6.2.Keputusan Menjadi Anak Punk**

### **6.2.1.Nilai Yang Memotivasi Seseorang Menjadi Punk**

Sejumlah pemerhati anak yakin bahwa anak punk sebenarnya adalah anak yang bermasalah yang secara umum bermasalah terhadap dirinya sendiri. Kurangnya kesiapan diri membuat mereka mengalami kebingungan dalam mencari identitas. Masalah yang kedua berkaitan dengan hubungan dengan keluarga mereka yang pada umumnya kurang harmonis, mereka kurang mendapatkan perhatian dan kasih sayang, komunikasi yang kurang lancar dan sebagai konsekuensinya mereka mencari perhatian diluar.

Secara umum ada dua faktor yang Memotivasi seseorang masuk dalam kehidupan punk yakni faktor internal (suatu dorongan yang datangnya dari dalam diri kita sendiri) dan faktor eksternal (suatu dorongan yang berasal dari luar diri individu yang dapat menciptakan sebuah stimulant tertentu bagi individu untuk melakukan sesuatu).

#### **1. Faktor Internal**

Faktor internal yaitu suatu dorongan yang datangnya dari dalam diri seorang individu. Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan. Faktor internal yang mendorong seorang anak untuk masuk dalam kehidupan ataupun kedalam

sebuah kelompok punk yaitu sebagai berikut:

#### **a. Menginginkan kebebasan**

Menginginkan kebebasan ini dikarenakan sang anak merasa tidak nyaman terhadap aturan-aturan yang mengikat dirinya secara pribadi. Seperti salah seorang informan menyatakan bahwa ia harus bersekolah tinggi, selalu mengikuti apapun perintah orang tuanya, serta dituntut untuk bergaul sesuai dengan kemauan orang tua. Dan orang tuanya tidak memperbolehkan anaknya bergaul sesuka hati serta berhak memilih teman untuk sang anak. Dalam hal ini sikap orang tua bisa dikatakan sebagai orang tua yang otoriter. Hal ini menyebabkan secara psikologis sang anak merasa tertekan maka akan timbul suatu prinsip pada diri sang anak yakni “semakin otoriternya orang tua terhadap anak (aturan) maka semakin besar pula rasa ingin membebaskan diri terhadap aturan dan secara tidak disadari orang yang membuat aturan tersebut juga akan jauh oleh sang anak”.

#### **b. Mencari suasana baru**

Mencari suasana baru yang dimaksud di sini yaitu rasa inginnya seorang anak mencari figur seseorang yang tidak didapatnya dirumah. Seperti sosok seorang ayah, dan seorang ibu. Figur yang seharusnya meluangkan waktu untuk sang anak malah sibuk dengan kesibukan mereka masing-masing dalam bekerja sehingga sang anak merasa tidak ada figur orang tua didalam dirinya. Dan mencari figur orang tua tersebut, dilungkungan baru dengan suasana dan kehidupan yang berbeda.

#### **c. Ingin mencari perhatian**

Kurangnya perhatian dari lingkungan keluarga membuat sang anak merasa harus mencari perhatian ke lingkungan lain. Dan akhirnya merasa

nyaman ketika ada seseorang dari luar yang memberi apa yang tidak didapatnya dari keluarga. Seperti rasa sayang, rasa perhatian dan rasa ingin didengarkan. Mencari perhatian merupakan kebalikan dari pelampiasan rasa kecewa dan berkaitan erat dengan mencari suasana baru. Karena pada pelampiasan rasa kecewa sang anak justru mendapatkan begitu besar perhatian, tetapi pada konteks mencari perhatian sang anak tidak mendapatkan perhatian tersebut, dan berkaitan dengan mencari suasana baru karena rasa kasih, rasa sayang dan rasa ingin diperhatikan tersebut dikeluarkan merupakan tanggung jawab dari seorang ayah dan ibu, yang merupakan figur penting dalam keluarga.

d. Pandangan positif anak terhadap komunitas punk

Sikap dan argumen sang anak yang menganggap komunitas dan kehidupan punk dengan pemikiran yang positif. ia menganggap bahwa punk merupakan sebuah keadaan atau profesi yang memerlukan keterampilan tertentu seperti kemampuan bermusik atau memainkan alat-alat musik yang ada, memerlukan mental yang kuat, dan juga memiliki kesenian yang dapat mereka manfaatkan untuk komunitas atau untuk mereka sendiri terkadang mereka juga bisa membuka usaha yang mereka gunakan sebagai kesenangan mereka sendiri.

e. Mencari sensasi

Dalam hal ini sensasi yang dimaksud yaitu ia dapat menarik perhatian orang lain atau menjadi pusat perhatian ketika mengikuti fashion punk.

f. Keinginan beraktifitas dijalanan

Seperti tertera dalam sebuah hasil wawancara kepada informan, salah seorang informan beralasan bahwa awal mulanya ia masuk kedalam kehidupan

punk dikarenakan ia senang berada di keramaian jalan, ia merasa lebih nyaman ketika berada di jalanan daripada berada dirumahnya sendiri. dan bersama punk ia juga menemukan teman baru yang membuatnya tidak ingin kembali lagi kerumah.

g. Rasa solidaritas

Rasa tolong menolong yang kuat antara kelompok atau komunitas tersebut. Karena solidaritas merupakan pokok utama dari kehidupan punk, punk sangat identik di rasa solidaritas tinggi, yang akan membuat mereka semakin erat dan merasakan rasa persaudaraan yang semakin tinggi pula.

## 2. Faktor Eksternal

a. Pengaruh dari lingkungan kelompok atau teman sebaya

Tidak dapat dipungkiri bahwa teman merupakan orang yang sangat berperan penting dalam kehidupan individu selain orang tuanya. Secara umum memiliki teman merupakan sesuatu yang positif karena dapat menolong seseorang individu dapat mengatasi masalah dan mengurangi tingkat stressnya, namun apabila seorang individu tersebut salah memilih teman akan mengakibatkan dampak-dampak negatif terhadap dirinya pribadi. Dalam hal ini yang dimaksud adalah seorang anak yang melarikan diri dari lingkungan keluarga karena anak tersebut merasa kurang nyaman dalam keluarganya atau karena anak tersebut dalam keadaan yang labil. Dan memilih ajakan teman yang secara keseluruhan telah mempengaruhi pola pikir individu tersebut.

b. Diajak untuk mengadakan perkumpulan

Hal ini tak bisa dipungkiri bahwa berkumpul bersama teman-teman sebayanya atau dengan teman-teman seperjuangannya termasuk salah satu

kegiatan atau rutinitas yang paling mereka tunggu-tunggu. Apalagi jika anak tersebut menemukan kenyamanan yang belum pernah mereka dapatkan dalam lingkungan keluarganya.

### 6.2.2. Jenis-Jenis Komunitas Punk

Secara keseluruhan anak punk merupakan anak yang memiliki kreatifitas tinggi yang dibuktikan dengan berbagai macam musik dan kreatifitas lain seperti menyablon serta menatto yang dapat mereka kerjakan, namun pemerintah seolah tidak peduli dan tidak memberi tempat untuk kreatifitas tersebut. Di indonesia komunitas punk yang mendapat perhatian lebih dari publik dan pemerintah adalah jenis anak punk yang ada di jalanan. Pada umumnya anak-anak punk tersebut berpendapat bahwa apa yang menjadi gaya hidup mereka adalah suatu kewajaran di kota metropolitan. Kegiatan yang dilakukan seperti saat menghabiskan waktu di jalan untuk mengamen di *traffic light*, gaya berpakaian dan aktifitas nongkrongnya, dirasakan merupakan hal yang wajar.

Pembagian punk kedalam 3 jenis yakni:

1. Hardcore Punk, ditandai dengan gaya pemikiran dan bermusik yang mengarah pada rock hardcore dengan beat-beat yang cepat. Jiwa pemberontakan mereka sangat ekstrem sehingga seringkali terjadi keributan diantara mereka sendiri. biasanya jenis punk ini merupakan jenis punk yang banyak terdapat di negara-negara pencetus punk seperti inggris, jerman dan sebagainya.
2. Street punk atau sering juga disebut sebagai The Oi atau Skinheads. Jenis punk ini merupakan punk yang menghabiskan waktunya di jalanan serta

aktifitas utamanya adalah mengamen di *traffic light*. Sehingga mereka sering disamakan dengan gelandangan seperti pengemis dan anak jalanan.

3. Glam punk, merupakan jenis punk yang jarang nongkrong dengan komunitas mereka di pinggiran jalan dan lebih memilih tempat yang elite seperti distro atau cafe. Umumnya mereka adalah seniman dengan berbagai karya seni. Sering membuat pertunjukan musik dan lebih dikenal dengan sebutan anak punk metal.

Citra anak punk di masyarakat indonesia kerap di anggap negatif dengan penampilan yang terkesan “menyeramkan” sehingga terlihat seperti preman. Akan tetapi salah satu komunitas punk di jalanan Pekanbaru menunjukkan anggapan tersebut salah. Hal ini dibuktikan dengan bakat yang anak punk tersebut miliki, namun kurangnya wadah untuk menyalurkan bakat dan potensi tersebut sangat disayangkan. Disisi lain. Pemerintah memang belum sepenuhnya memberikan perhatian terhadap komunitas ini. Secara garis besar aktivitas yang dilakukan anak punk ini diantaranya mengamen, sablon, tato serta berestafet keberbagai daerah bahkan ada diantara mereka yang telah bekerja di salah satu toko, yang meski telah bekerja namun masih sempat sesekali bergabung dengan rekannya di komunitas punk jalanan.

Kegiatan yang dilakukan anak punk seperti : (1) Mengamen yakni merupakan kegiatan wajib yang dilakukan anak punk. Punkers ini biasanya mengamen di *traffic light* (lampu lalu lintas). Ketika *traffic light* menyatakan berhenti untuk sementara mereka segera mengeluarkan suara-suaranya dengan di iringi gitar

kecil(ukulele), ketipung(gendang yang terbuat dari bahan dasar paralon dan karet) ataupun kerencing dari bekas tutup minum. Ketika *traffic light* kembali menyala mereka menepi dan beristirahat di pinggir jalan. Nyanyian yang dibawakan kuat akan nuansa pemberontakan serta perlawanan.

(2) Sablon (cetak saring) adalah sebuah teknik untuk mencetak tinta diatas bahan dengan bentuk yang dikehendaki, dengan bantuan screen sablon dan rakel sablon dalam proses pengerjaannya. Kegiatan sablon ini merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan punk jalanan untuk menambah pendapatan. Mereka melakukan aktivitas sablon ini di akhir minggu secara bergantian dengan teman sekelompoknya. Peralatan sablon serta tempat mereka menyablon merupakan hasil pinjaman dari punk metal/glam punk, yang punk metal mereka anggap sebagai punk kaya.

(3) Tatto: berasal dari bahasa Tahiti atau tatu yang artinya tanda. Didalam komunitas punk tatto diidentikkan dengan tanda pengenalan. Semakin banyak tatto dibadan anak punk. Maka semakin lama dan semakin banyaknya pula ilmu dalam diri anak punk tersebut. Tatto juga merupakan tanda seorang anak masuk dalam kehidupan punk. Selain di buat oleh teman dengan memberi bayaran secara sukarela. Ada sebagian anak punk yang bisa menatto bahkan bakatnya ini digunakan untuk menambah pendapatan atau untuk menatto temannya yang tidak mempunyai biaya. Alat tatto dan tinta serta perlengkapan lain merupakan pinjaman dari anak punk metal/glam punk.

(4) Pekerja Toko Salah seorang informan yang ditemukan peneliti, merupakan salah

satu anak punk yang telah mendapatkan pekerjaan disalah satu toko baju di pusat perbelanjaan. Informan ini merupakan mantan punk yang telah berusia 27 tahun dan memiliki keluarga dan kehidupan layaknya orang pada umumnya. Tapi ia tidak melupakan tempat dimana ia pernah menemukan keluarga keduanya.

(5) Ngelemyakni menghirup lem dengan cara yang tidak wajar menggunakan hidung. Lem yang biasanya digunakan adalah lem cap kambing karena aroma dari lem sangat menyengat dan lem tersebut dijual dengan harga relatif murah dan mudah didapat.

(6) Mabuk-Mabukan adalah cara yang paling ampuh untuk berkumpul di basecamp atau tempet kumpul mereka. Jika harga miras ternama tidak mampu mereka beli. Maka mereka membuat sendiri minuman memabukkan ini atau sering disebutnya sebagai mirpos yakni miras oplosan. Dengan berbagai cara mereka mengeluarkan bakat nya dalam hal racik-meracik seperti membeli minuman bersoda lalu dicampur sedikit alkohol yang dibeli di apotek, atau mencampur lation anti nyamuk kedalam minuman dingin seperti ale-ale, teh gelas, frutang dan lainnya, dengan modal yang sedikit mereka bisa mabuk dengan versinya.

(7) Penggunaan obat-obatan melebihi dosis, yang dapat merusak kesehatan dan secara terus menerus merusak saraf-saraf yang ada pada badan manusia tidak dihiraukan oleh punkers.

(8) Seks bebas atau free sex seluruh punkers, Biasanya hubungan seks itu dilakukan di tempat mereka berkumpul, seperti rumah kontrakan, bangunan kosong dan tempat lainnya. Ada satu pasangan

yang betah dengan pasangannya, ada perempuan atau laki-laki punk yang hobby bergantian pasangannya.

(9) Pesta Musik merupakan suatu ritual untuk bersilaturahmi sesama anak punk, punk berbeda jenis akan bercampur menjadi satu. Kegiatan pesta musik ini diselenggarakan oleh punk metal/glam punk yang memiliki biaya dan tempat yang cukup memadai, biasanya di belakang distro-distro. Tetapi perayaan musik ini jarang punk jalanan ikuti karena menurut mereka terkadang suka merendah karena tidak memiliki biaya untuk disumbangkan untuk membeli minuman, yang minuman tersebut merupakan hal wajib yang akan mereka pegang selama pesta musik berlangsung. Dan segala macam kegiatan menyimpang lainnya akan ditemukan di pesta musik ini. seperti menggunakan obat-obatan, jarum suntik dan free sexs.

(10) Estafet ke berbagai daerah agenda punk jalanan setiap tahunnya. Dari uang yang disisihkan setiap kali mengamen. Transportasi yang digunakan punk seperti orang-orang pada umumnya. Tetapi mencari yang paling rendah pembayarannya.

## ***Kesimpulan dan Saran***

### ***Kesimpulan***

Pada bab ini dikemukakan beberapa kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian. Kesimpulan yang terdapat dalam penelitian ini adalah kesimpulan yang didapatkan berdasarkan data dalam penelitian tentang Kehidupan Anak Punk Di Kota Pekanbaru, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1.1. Kesimpulan**

1. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa kehidupan punk di kota Pekanbaru didominasi oleh punkers laki-laki dari pada punkers perempuan. Informan secara keseluruhan berasal dari keluarga yang berekonomi lemah sehingga alasan informan bergabung dalam kehidupan punk salah satunya karena ingin melepaskan diri dari orangtuanya dan ingin mandiri. Hubungan yang terjalin dengan orang tua cukup baik karena adanya komunikasi yang dilakukan oleh punkers dengan orangtuanya walaupun tidak secara intens. Anak punkers ini juga bukan merupakan warga pekanbaru asli tetapi lebih didominasi oleh warga pendatang.
2. Secara keseluruhan ideologi serta penampilan maupun aksesoris yang digunakan punkers merupakan salah satu cara para punkers mengexpresikan dirinya terhadap dunia luar yang mengasingkan mereka, Tatto dan besarnya lubang tindikan adalah salah satu tanda untuk mengetahui seberapa banyak ilmu yang telah diperoleh oleh punkers tersebut atau sebagai tolak ukur seberapa lama ia telah masuk dalam kehidupan punk.
3. Terdapat tiga tempat beristirahat para punkers yakni rumah kontrakan, emperan toko dan bangunan kosong yang tidak dihuni. Cara menghibur dirinya atau pun menjaga keakraban yakni dengan carameminum miras oplosan, seks bebas dan jalan-jalan keluar daerah. Punkers terkesan memiliki jaringan yang kuat disetiap daerah ditandai dengan adanya grup di jejaring sosial seperti grup punkers street. Jenis pekerjaan yang bermacam-macam dari mengamen yang

merupakan pekerjaan wajib hingga sablon dan tatto. Yang mereka lakukan untuk menambah penghasilan.

4. Penghasilan mereka variatif tergantung berapa banyak pekerjaan sampingan yang mereka lakukan. Mengamen berkisar antara 10.000 hingga 25.000, namun pekerjaan sampingan seperti sablon dan tatto berkisar antara 20.000 hingga 35.000 per sekali seminggu.

## **1.2. Saran**

### **1. Saran Bagi Pemerintah**

- a. Dinas Sosial Kota Pekanbaru merupakan lembaga yang kompeten dalam menangani kasus ini, karena anak yang terjaring pada akhirnya akan diserahkan ke dinas sosial sebagai lembaga yang dipercaya mengantisipasi munculnya persebaran anak jalanan/gelandangan. Bagi dinas sosial berdasarkan hasil wawancara pribadi peneliti, peneliti dapat menyimpulkan kurang adanya kebijakan yang cukup tegas terhadap anak punk yang terjaring karena melalui wawancara mendalam kepada anak punkers mereka mengakui walaupun sudah tercatat dan berjanji tidak akan kembali lagi ke pekanbaru setelah dipulangkan ke daerah masing-masing ternyata mereka banyak yang melanggar janji tersebut. hal ini diharapkan agar tindakan dan kebijakan pemerintah kota pekanbaru dapat dijalankan secara efektif dalam menangani komunitas punk di kota pekanbaru.
- b. Perlu adanya upaya bagi dinas sosial kota pekanbaru yang kompeten dalam menangani masalah anak punk, oleh karena itu disarankan untuk memberikan anak punk suatu pelayanan yang khusus untuk anak punk saja, karena menurut hasil wawancara anak punk masih di satukan dengan

gelandangan yang menurut anak punk sendiri mereka berbeda aliran dan kemampuan.

Dengan mengingat bahwa hasil wawancara kepada staf dinas sosial bahwa anak punkers yang tertangkap dan hendak di rehabilitasi mempunyai kemampuan seni yang tinggi seperti menciptakan lagu, sablon dan melukis. Oleh karena itu disarankan agar pemerintah lebih memperdayakan dan memberi lowongan pekerjaan untuk anak punkers tersebut dari pada harus mengembalikan mereka ke daerah asal yang kemudian akan kembali lagi ke pekanbaru.

### **2. Saran Bagi Aparat Keamanan**

- a. Diharapkan hubungan antara satpol pp dan anak punk yang terjalin lebih manusiawi, berdasarkan hasil wawancara terhadap anak punk, mereka mengatakan bahwa mereka lebih senang bila terjaring oleh polisi lalu lintas dari pada satpol pp. Karena satpol pp sering berlaku tidak baik terhadap mereka, dan memperlakukan mereka selayaknya manusia paling rendah.

### **3. Saran Bagi Masyarakat Sekitar**

- a. Tidak bisa dipungkiri bahwa image negatif terhadap anak punk telah membuat masyarakat menilai semua yang tidak baik kepada anak punk. anak punk selalu berharap bahwa jangan menilai mereka dari luar saja. Tidak selalu keonaran yang dilakukan dijalan dibuat oleh anak punk, anak punk ini mengatakan anak jalanan selalu melakukan hal negatif tetapi imbas nya selalu terkena di anak punk. Padahal mereka tidak seburuk yang masyarakat katakan.

### **4. Saran Bagi Orangtua**

1. Perlu melakukan pendampingan dalam pemberian pendidikan agama bagi putra

- putrinya agar anak memiliki bekal agama yang kuat sebagai bekal hidup di tahap perkembangan selanjutnya.
- 2 Perlu memberikan bimbingan, kehangatan dan kontrol yang seimbang sehingga sehingga anak remaja mereka tidak merasa di acuhkan dan mendapatkan perhatian dari orangtua mereka, sehingga anak tidak mencari kehidupan di luar.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abin, 2003.*Sosiologi*. Jakarta: PT.Intan Pariwara.
- Abraham, Fanggidae, 1993. *Perkembangan Swadaya Nusantara*. Jakarta: Puspa Swara Pustaka.
- Ahmadi, Abu, 1991. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bourdieu, Pierre, 1996. *Distinction: A Social Critique Of The Judgement Of Taste*. Cambridge: Harvard University Press.
- Damanik, Fritz, H. S., 2010. *Sosiologi Edisi Pertama*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dick, Hebdige, 2005. *Asal Usul dan Ideologi Subkultur Punk*. Yogyakarta: Celaka13.
- Effendi, Tenas, 2006. *Tunjuk Ajar Melayu*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa
- Felix, Havoe, 2001. *Punk: Sebuah Cabang Budaya atau Budaya Perlawanan*. Terjemahan: Bowo, Cetakan Pertama. Jakarta: Celaka 13.
- Gerungan, 2004. *Psikologi Sosial*. Bandung: Rafika Aditama.
- Hasyim, 2007. *Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hartoko, 2000. *Sosiologi*. Jakarta: PT.Intan Pariwara.
- Hariwijaya, Triton, P.B., 2005. *Pedoman Penulisan Ilmiah Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta: Tugu Publisher.
- Hakim Lukman, dkk, 2001. *Sosiologi Untuk Sma*. Bandung: Grafindo.
- Ishaq, isjoni, 2001. *Masalah Sosial Masyarakat*. Pekanbaru: Unri Press.
- Kartono, Kartini, 2004. *Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rajawali.
- Koentjaraningrat, 1987. *Sejarah Teori Antropologi*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press).
- Rahmawati, Kartasasmita, 2006. *Sosiologi*. Jakarta: Erlangga.
- Rohman, Arif, 2004. *Sosiologi*. Jakarta: PT.Intan Pariwara.
- Ritzer, dkk, 2007. *Teori Sosiologi Modern edisi ke-6*. Jakarta: Kencana.
- Sunarto, Kamanto, 2004. *Pengantar Sosiologi Edisi Ketiga*. Jakarta: Graha Ilmu.
- Sumardi, 1982. *Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok*, Jakarta: Rajawali.
- Suyanto, Bagong dkk, 2006. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Kencana.
- Soekanto, Soerjono, 2007. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Grafindo Persada.
- Soesilo, 1985. *Pengaruh Sikap Orang Tua Terhadap Anak*. Jakarta: Rajawali Press.
- Suyanto, Bagong, 2006. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Kencana.
- Sitorus, M, 2000. *Berkenalan Dengan Sosiologi*. Jakarta: Erlangga.

Singarimbun, Masri, 1981. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: LP3ES  
Suparlan, Pasurdi, 1984. *Kemiskinan di Perkotaan*. Jakarta: Sinar Harapan.  
Sugiyono, Prof, Dr, 2006. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Republik Indonesia. 2009. Undang-Undang Republik Indonesia nomor 22 tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan.

Van Feursen, 1985. *Susunan Ilmu Pengetahuan*. Jakarta: Gramedia.

Pemerintah Indonesia, 2014. Visi dan Misi Lalu Lintas (Satlantas) Polresta Pekanbaru bagian Satlantas tahun 2014.

Pemerintah Indonesia, 2014. Pendataan Penduduk/Keluarga Miskin Propinsi Riau, tahun 2004.

Widya, 2010. *Punk (Ideologi Yang di Salah-pahami)*. Yogyakarta: Garasi house of book.

(website resmi Provinsi Riau-  
[www.riau.go.id](http://www.riau.go.id)), diakses tanggal  
26februari

### **Sumber Skripsi:**

Fahmi, 2010. *Kelompok Punk Street di Padang (Studi Tentang Interaksi dalam Kelompok Musik Punk di Kota Padang)*. Padang: Skripsi Jurusan Sosiologi FIS Universitas Negri Padang.

### **Internet:**

(<http://id.wikipedia.org/wiki/punk> ,diakses tanggal 16 November 2014).

(<http://www.riauinfo.com/main/news.php?c=1&id=1196>,diakses tanggal 16 November 2014)